

## Pengaruh Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Ayu Anggraini Putri <sup>1</sup>, Syamwil <sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
ayuanggrainiputri865@gmail.com<sup>1</sup>, syamwil@fe.unp.ac.id<sup>2</sup>

**Abstract:** *This study aims to identify (1) the effect of self efficacy, entrepreneurship education, entrepreneurship motivation towards student's entrepreneurship interest (2) the influence of self efficacy towards student's entrepreneurship interest (3) the impact of entrepreneurship education to student's entrepreneurship interest (4) the effect of entrepreneurship motivation against student's entrepreneurship interest. This study was conducted on students of XI class in SMK Negeri 2 Padang. The type of this study was descriptive quantitative. The population of this study were 452 students of XI class in SMK Negeri 2 Padang. Accidental Sampling technique was used in collecting the sample with 104 students. The data was primary data which collected using questionnaire. This study was used validity and reliability in data testing. In analyzing data, this study was used descriptive analysis, prerequisite test, multiple regression, simultaneous significance test (F Test), and determinant coefficient (R2) and T test. The analysis of data in this study was used SPSS version 16. The result showed (1) self efficacy, entrepreneurship education, entrepreneurship motivation have significant effect on student's entrepreneurship interest of XI class in SMK Negeri 2 Padang, seen from sig 0,000 < 0,05 (2) self efficacy has significant influence on student's entrepreneurship interest of XI class in SMK Negeri 2 Padang, it can be observed from sig 0,000 < 0,05 (3) entrepreneurship education has significant impact on student's entrepreneurship interest of XI class in SMK Negeri 2 Padang, seen from sig 0,000 < 0,05 (4) entrepreneurship motivation has significant effect on students entrepreneurship interest of XI class in SMK Negeri 2 Padang, seen from sig 0,000 < 0,05.*

**Keywords :** *self efficacy, entrepreneurship education and entrepreneurship motivation*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

### PENDAHULUAN

Pengangguran di negara Indonesia yang semakin hari meningkat. Karena adanya kekayaan alamnya yang melimpah, jumlah penduduk yang banyak serta tenaga kerja yang banyak juga. Berdasarkan hasil sensus yang dilakukan tahun 2018 dan 2019 didapatkan pertumbuhan penduduk sebesar 2 juta jiwa yaitu dari 265 juta jiwa di tahun 2018 dan 267 juta jiwa di tahun 2019. Namun kenyataannya pertumbuhan yang semakin meningkat tersebut menjadi permasalahan bagi Indonesia. Hal ini disebabkan karena semakin banyak pertumbuhan penduduk maka akan semakin tinggi pula angkatan kerja. Sehingga ketidak seimbangannya anggran kerja dengan lapangan pekerjaan dapat menimbulkan pengangguran.

Pengangguran merupakan permasalahan setiap negara. Di negara ini angka pengangguran tergolong tinggi. Tingginya pengangguran karena disebabkan berbagai faktor, seperti sedikitnya kesempatan kerja pada bidang pemerintahan ataupun pada bidang swasta. Bagi yang mencari pekerjaan maupun yang mempunyai gelar sarjana atau pun yang tidak memiliki gelar, dia tidak wajib bersaing memperebutkan pekerjaan di lapangan kerja yang sedikit. Yang menyebabkan permasalahan terjadinya pengangguran terdidik ialah lumayan berlebuhnya para sarjana yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi tidak untuk menumbuhkan jiwa dan perilaku kewirausaha.

**Tabel 1. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan tertinggi yang telah Ditamatkan di negara Indonesia pada Tahun 2016 - 2019**

Nomor	Pendidikan tertinggi	Jumlah Pengangguran			
		2016	2017	2018	2019
1	Tidak/belum pernah sekolah	59.346	62.984	31.774	35.655
2	Tidak/belum tamat Sekolah Dasar	384.069	404.435	326.962	435.655
3	Sekolah Dasar	1.035.731	904.561	898.145	954.010
4	SMP	1.294.483	1.274.417	1.131.214	1.219.767
5	SMA	1.950.626	1.910.829	1.930.320	1.680.794
6	SMK	1.520.549	1.621.402	1.731.743	1.381.964
7	Akademi/Diploma	219.736	242.937	220.932	269.976
8	University	567.235	618.758	729.601	839.019
	Jumlah	7.031.775	7.005.262	7.000.691	6.816.840

Berdasarkan Tabel menyebutkan jumlah pengangguran di Indonesia tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2016 sebesar 1.520.549, tahun 2017 sebesar 1.621.402, tahun 2018 sebesar 1.731.743, dan tahun 2019 sebesar 1.381.964. Data di atas menunjukkan pengangguran di Indonesia pada tamatan SMK setiap tahun semakin meningkat, tetapi jumlah pengangguran berdasarkan semua tamatan di Indonesia setiap tahun tidak meningkat, bahkan sebaliknya setiap tahun jumlah semua tamatan semakin menurun.

**Tabel 2. Data Lulusan SMK Negeri 2 Padang Periode Tahun 2017-2019**

No	Tahun Lulusan	Jumlah Lulusan	Bekerja	Belum Bekerja	Melanjutkan ke Peguruan Tinggi	Wirausaha
1.	2017	450	260	120	60	10
2.	2018	445	255	110	65	15
3.	2019	453	260	120	55	18
	Rata-rata (%)		58	25,2	13	3,10

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan lampiran diatas telah diketahui murid lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Padang tahun 2017-2019 lumayan banyak yang tidak terserap sebagai tenaga kerja ialah sekitar 25,2% dari jumlah lulusan. Hal seperti ini dikarenakan sedikitnya lapangan

pekerjaan yang ada. Sedangkan murid mempunyai usaha sekitar 3,10%. Jadi jumlah lulusan murid yang berwirausaha masih tergolong sedikit dikatakan karena masih tidak adanya keinginan dalam diri murid betapa pentingnya berwirausaha. Sedangkan dengan adanya kewirausahaan akan bisa membuka lowongan pekerjaan untuk seseorang dan juga bisa mengatasi total pengangguran. Berdasarkan kejadian di atas harusnya dapat membuat pertimbangan dari pihak sekolah untuk memunculkan minat berwirausaha murid.

(Sutanto, 2011) mengatakan minat berwirausaha akan muncul akibat faktor dari luar seperti peluang pendidikan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keinginan untuk berwirausaha dilihat dari kemauan untuk kemajuan usaha yang dimiliki, bersedia menanggung apapun risikonya yang berkaitan adanya tindakan berusaha yang telah dilakukan, kesediaan untuk menempuh cara baru, bersedia untuk hidup hemat. Untuk mendirikan suatu usaha dibutuhkan modal yang banyak dapat digunakan dalam menjalankan suatu kegiatan usaha. Seperti yang dikatakan oleh (Alma, 2011) negara yang semakin maju maka semakin banyak pula orang berpendidikan, dan semakin dapat dirasakan betapa pentingnya dunia berwirausaha. Berwirausaha ialah faktor pendukung dapat menentukan mundur atau majunya suatu perekonomian.

Yang dikemukakan menurut (Nastiti, 2010) bahwa keinginan berwirausaha murid Cina dapat dipengaruhi oleh suatu kebutuhan pencapaian, lokus kendali, efikasi diri dan kesiapan instrumen. Dan murid Indonesia dipengaruhi oleh efikasi diri. Pendidikan kewirausahaan mempunyai peran untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Pendidikannya seperti mata pelajaran kewirausahaan. Menurut (Alma, Kewirausahaan, 2013) mengemukakan keberanian untuk berwirausaha didorong dari sekolah, sekolah yang memberikan suatu pelajaran tentang kewirausahaan yang menarik sehingga dapat membuat keinginan murid untuk berwirausaha.

(Hamzah, 2012) Ada dua faktor motivasi adalah dorongan dalam dan luar untuk membuat perubahan yang diharapkan. Motivasi ekstrinsik ialah yang timbul dari luar seperti sekolah ataupun dari seorang guru. Motivasi ekstrinsik dapat disampaikan dalam melakukan latihan pelajaran kewirausahaan. Motivasi intrinsik ialah berasal dalam diri manusia. Hal seperti ini bisa dilihat dalam murid yang sedikit mempunyai motivasi dalam berwirausaha, contohnya dalam tugas kelompok dan ujian mereka cenderung melakukan tindakan curang seperti menyontek atau meminta bantuan kepada temannya. Hal ini terbukti dengan melihat jawaban yang sama persis pada murid, kemudian seperti memberikan tugas kelompok pada murid hanya salah satu yang aktif dalam mengerjakannya yang lainnya hanya berdiam bahkan mereka tidak tahu apa yang akan mereka presentasikan.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diketahui banyak faktor yang menyebabkan orang berminat untuk berwirausaha. Jadi karena itu saya tertarik meneliti ini lebih lanjut dalam bentuk skripsi, maka skripsi ini saya beri judul “ Pengaruh Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 2 Padang”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu melalui pendekatan kuantitatif. Menurut (Arikunto, 2010) “kajian deskriptif adalah kajian berguna untuk mengumpulkan segala

informasi mengenai gejala yang ada. Pengambilan sampel digunakan teknik Accidental Sampling. Menurut (Sugiyono, 2010), Accidental Sampling ialah menentukan sampel berdasarkan kebetulan, misalnya konsumen yang kebetulan bertemu dengan penelitian dapat digunakan sebagai sampel. Dengan Jumlah populasi 452 siswa, maka untuk menentukan jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Hair et al sehingga penelitian mendapatkan jumlah sampel sebanyak 104 siswa. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang berupa jawaban responden dari berbagai pertanyaan yang telah dibuat. Kemudian teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan teknik analisis regresi yang menggunakan aplikasi SPSS 16. Penelitian ini menggunakan teknik uji persyaratan asumsi klasik, analisis berganda, uji f, uji (R2) dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah dengan melihat adanya pengaruh efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha murid kelas XI SMK Negeri 2 Padang. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu uji asumsi klasik sebagai syarat utama dalam melakukan persamaan regresi. Uji asumsi klasik antara lain yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji regresi berganda, uji hipotesis terdiri dari uji f, uji (R2) dan uji t.

### Uji Normalitas

Melihat apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji datanya menggunakan SPSS versi 16 dapat dilihat pada kolom kolmogrov-Smirnov.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

		Pendidikan Efikasi diri	Motivasi kewirausahaan	Minat berwirausaha	Minat berwirausaha
N		104	104	104	104
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	44.75	35.88	51.32	44.21
	Std. Deviation	4.768	4.812	5.345	4.764
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.085	.065	.063
	Positive	.066	.085	.050	.063
	Negative	-.065	-.063	-.065	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.676	.867	.668	.646
Asymp. Sig. (2-tailed)		.751	.439	.764	.798

*Sumber : Data diolah 2020*

Yaitu nilai signifikan untuk efikasi diri (X1) sebesar 0,751, pendidikan kewirausahaan sebesar (X2) 0,439, motivasi berwirausaha (X3) sebesar 0,764 dan variabel minat berwirausaha (Y) 0,798 sehingga dapat disimpulkan semua hasil uji normalitas >0,005 maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel adalah normal.

### Uji Multikolinearitas

Jika nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,10 dapat disimpulkan bahwa model tidak memiliki masalah multikolinearitas.

**Tabel 3 : Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized		Standardized		Collinearity		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1 (Constant)	10.555	3.366		3.135	.002		
EFIKASI DIRI	.707	.069	.707	10.187	.000	.751	1.331
PENDIDIKAN							
KEWIRAUSAHAAN	.271	.066	.274	4.079	.000	.804	1.243
MOTIVASI							
BERWIRAUSAHA	-.150	.060	-.168	-2.519	.013	.811	1.232

Sumber: Data Olahan 2020

Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai (VIF) < 10. Dari tabel dilihat bahwa nilai VIF Variabel Efikasi Diri (X1) 1,331, Pendidikan Kewirausahaan (X2) 1,243 dan Motivasi Berwirausaha (X3) 1,232. Ketiganya adalah < 10. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadinya kasus multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas dapat digunakan melihat varian residual dari pengamatan ke pengamatan yang tidak sama, untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat digunakan uji glejser dengan kriteria signifikan lebih > dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05 maka dapat dikatakan tidak adanya terjadi gejala heterokedastisitas.

**Tabel 4: Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.104	2.251			1.379	.171
Efikasi Diri	-.009	.046	-.022		-.193	.847
Pendidikan						
Kewirausahaan	-.030	.044	-.074		-.666	.507
Motivasi Berwirausaha	.009	.040	.026		.232	.817

Sumber: Data diolah 2020

Dapat diketahui nilai sig.  $X_1 = 0,847 > 0,05$ ,  $X_2 = 0,507 > 0,05$  dan  $X_3 = 0,817 > 0,05$ . Ketiga nilai signifikansi variabel bebas dalam kajian ini  $> 0,05$ , dapat dilihat tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi diatas.

### Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen ialah efikasi diri (X1), pendidikan kewirausahaan (X2) motivasi berwirausaha (X3) yang mempengaruhi minat berwirausaha (Y). Setelah dilakukan beberapa uji analisis, maka hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	10.555	3.366		3.135	.002
EFIKASI DIRI	.707	.069	.707	10.187	.000
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	.271	.066	.274	4.079	.000
MOTIVASI BERWIRAUSAHA	-.150	.060	-.168	-2.519	.013

Sumber: Data olahan 2020

Menurut uraian di atas variabel efikasi diri (X1), mempunyai koefisien regresi senilai 0,707. Dengan demikian jika efikasi diri (X1) meningkat, maka kesimpulannya minat berwirausaha (Y) naik sebesar 0,707. Variabel pendidikan kewirausahaan (X2), mempunyai koefisien regresi senilai 0,271 jika pendidikan kewirausahaan (X2) naik, maka kesimpulannya minat berwirausaha (Y) naik sebesar 0,271. Sedangkan variabel motivasi berwirausaha (X3), mempunyai koefisien regresi sebesar -0150 jika motivasi berwirausaha (X3) menurun maka minat berwirausaha (Y) turun sebesar -150.

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Melihat variabel independent secara bersama perpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

**Tabel 6. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1490.462	3	496.821	58.665	.000 <sup>a</sup>
	Residual	846.884	100	8.469		
	Total	2337.346	103			

Sumber: Data olahan 2020

Tabel diatas dilihat dari nilai signifikan F yaitu  $0,000 < 0,05$  dikatakan bahwa persamaan regresi digunakan sudah fix dan model dapat digunakan. Bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 <sup>a</sup>	.638	.627	2.910

Jadi besarnya R square sebesar 0,638 atau 63,8%. Diartikan bahwa 63,8 % minat berwirausaha murid kelas XI di SMKN 2 Padang dipengaruhi oleh variabel efikasi diri, pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha.

### Uji t

Untuk membandingkan pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen, berguna membandingkan tingkat signifikan yang telah diperoleh dari hasil pengolahan data setiap variabel. Taraf acuan yang digunakan ialah apabila hasil pengujian  $t < t$  tabel: disimpulkan bahwa variabel memiliki pengaruh negatif.

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	10.555	3.366		3.135	.002
	Efikasi Diri	.707	.069	.707	10.187	.000
	Pendidikan Kewirausahaan	.271	.066	.274	4.079	.000
	Motivasi Berwirausaha	-.150	.060	-.168	-2.519	.013

Dapat disimpulkan beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis 2

Hipotesis kedua penelitian ini ialah efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Berdasarkan tabel di atas bahwa hipotesis diterima, karena level sig.  $0,000 < 0,05$ , berarti efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha murid kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Padang.

2. Hipotesis 3

Hipotesis ketiga penelitian ini ialah pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan tabel di atas bahwa hipotesis diterima, karena level sig.  $0,000 < 0,05$ , berarti pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha murid kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Padang.

### 3. Hipotesis 4

Hipotesis keempat penelitian ini ialah Motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan tabel hipotesis diterima, karena level sig.  $0,13 < 0,05$ , berarti motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha murid kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Padang.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Efikasi Diri (X1) dengan Minat Berwirausaha (Y) kelas XI SMKN 2 Padang**

Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki nilai yang signifikan  $0,000 < 0,05$  maka H1 diterima. Sehingga dikatakan bahwa efikasi diri (X1) berpengaruh signifikan minat berwirausaha (Y).

Menurut (Alwisol, 2010) yang dimaksud efikasi diri ialah penilaian terhadap diri, bagaimana melakukan sesuatu yang tepat atau salah, yang baik atau buruk dan bisa atau tidaknya melakukan suatu dipersyaratkan. Efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang yang dimiliki oleh individu untuk menyelesaikan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai keberhasilan dari tujuan yang telah ditentukan. Setiap orang memiliki efikasi diri cukup tinggi maka akan dapat memiliki kepercayaan dalam dirinya dan berusaha untuk pantang menyerah agar mencapai tujuan yang impikan (Yulia, 2018). Pasti individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan mudah bangkit dari setiap kegagalan dan selalu mencoba untuk memulai kembali dengan berbagai usaha.

Dapat dilihat pada analisis data deskriptif menyatakan efikasi diri murid tergolong baik karena tingkat kecapaiannya 74,58%, hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Muhammad, 2014) yang mana terdapat pengaruh positif dan signifikan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha hasil thitung sejumlah 2,061 dan sig sejumlah 0,044 dimana sig  $< 0,05$ . Dari hasil kajian yang telah dilakukan, pendapat para ahli dapat dijelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Semakin meningkatnya efikasi diri murid, akan meningkat pula minat murid dalam berwirausaha.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X2) dengan Minat Berwirausaha (Y) Siswa kelas XI SMKN 2 Padang**

Hasil kajian ini juga terlihat bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai nilai yang signifikan  $0,000$  kurang dari  $0,05$  berarti H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan pendidikan kewirausahaan sebagai (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Hal ini juga terlihat pada analisis data deskriptif pendidikan kewirausahaan tergolong baik dengan capaian responden sebesar 68,75%. Ini dapat menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh dalam minat berwirausaha siswa.

Menurut (Achmad, 2011) pendidikan ialah usaha yang dikerjakan oleh individu diberikan kepercayaan untuk dapat mempengaruhi murid agar dia dapat mempunyai karakter dan sifat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Menurut (Suryana, 2014) mengemukakan kewirausahaan merupakan penerapan inovasi dan kreatifitas untuk memecahkan berbagai macam konflik serta usaha memanfaatkan peluang yang akan dihadapi setiap hari.

Hasil kajian ini sesuai dengan kajian yang telah dilaksanakan oleh (Retno budi lestari, 2012) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha dengan Fhitung sejumlah 33,168 besar dari Ftabel 2,650 dan nilai sig kurang dari 0,05 yaitu 0,000.

Dari hasil kajian yang telah dilakukan, kajian sebelumnya, dan pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkat pula minat berwirausaha murid.

### **Pengaruh Motivasi Berwirausaha (X3) dengan Minat Berwirausaha (Y) Siswa kelas XI SMKN 2 Padang**

Hasil kajian ini juga dapat menunjukkan bahwasanya pendidikan kewirausahaan yang signifikan 0,013 kecil dari 0,05 berarti H4 diterima. Dikatakan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y) dan arah koefisien regresi bertanda negatif yang menjelaskan bahwa setiap motivasi belajar terjadinya peningkatan sejumlah 1% maka minat berwirausaha akan mengalami pengurangan sejumlah -150. Hal ini menunjukkan terdapat koefisien regresi yang negatif antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha murid kelas XI SMKN 2 Padang.

Menurut (Sardiman, 2014) menyatakan motivasi adalah daya penggerak dari dalam berguna untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian dapat diartikan bahwa motivasi ialah kegiatan yang memerlukan perhatian sehingga dapat menumbuhkan minat serta keinginan terhadap tujuan yang ingin dicapainya. Menurut (Wukir, 2013) ada dua tipe motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dijelaskan sebagai berikut : 1) Motivasi Intrinsik merupakan Faktor berasal dari dalam diri yang dapat mempengaruhi orang melakukan suatu tindakan tersebut. Contohnya kesempatan untuk maju, otonomi (kebebasan bertindak), mengembangkan keahlian yang dimiliki, tanggung jawab atas pekerjaan yang dianggap sesuatu yang penting, melakukan pekerjaan yang menarik dan menantang. 2) Motivasi Ekstrinsik merupakan Faktor yang berasal dari luar atau hal yang dilakukan orang lain untuk memotivasi diri. Contohnya kenaikan gaji, promosi, pemberian penghargaan, tindakan disiplin, pemberian sanksi dan kritik. Motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh yang cepat dan kuat tetapi biasanya tidak bertahan lama. Motivasi intrinsik biasanya dapat bertahan lama apabila telah melekat dalam diri individu.

Faktor yang terjadi pengaruh negatif variabel motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha disebabkan karena banyaknya yang tidak ingin membuka lapangan pekerjaan sendiri, murid lebih tertarik pada pekerjaan yang bergaji contohnya di perusahaan. Murid berfikir lebih senang bekerja di perusahaan dari pada menjadi seorang wirausaha yang sukses.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha terhadap kesiapan kerja SMK N 2 Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel Efikasi diri, pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMKN 2 Padang .

Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin tinggi minat seseorang murid dalam berwirausaha, dan semakin baik pendidikan kewirausahaan murid maka akan semakin tinggi juga minat murid terhadap berwirausaha, dan semakin tinggi motivasi berwirausaha murid maka semakin tinggi juga minat berwirausaha siswa. Variabel Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha murid kelas XI di SMKN 2 Padang. Hal ini berarti semakin tinggi variabel efikasi diri murid maka akan semakin tinggi minat murid untuk berwirausaha. Variabel Motivasi berwirausaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat berwirausaha murid XI di SMKN 2 Padang. Hal ini berarti bahwa rendahnya motivasi berwirausaha, maka minat berwirausaha murid kelas XI SMKN 2 Padang rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. (2011). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Unnes Press.
- Alma, B. (2011). Kewirausahaan untuk Mahamurid dan Umum (2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Alma, B. (2013). Kewirausahaan (revisi ed.). Bandung: Alfabeta.
- Alwisol. (2010). Psikologi Kepribadian (Revisi ed.). Malang: UMM Press.
- Arikunto, S. (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, B. (2012). Teori Motivasi dan Pengukurannya (Pertama ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, a. M. (2014). Belajar dan pembelajaran.
- Nastiti, d. (2010). Minat Berwirausaha Mahamurid Indonesia dan Cina. Manajemen & Bisnis. 98.
- Retno budi lestari, T. (2012). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- Sardiman, A. (2014). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, . Bandung: CV Alfabeta.
- Suryana. (2014). Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses (4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sutanto, A. (2011). Kewiraswastaan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wukir. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Yulia, A. (2018). Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan. Jakarta: Ghalia Indonesia.